

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karies adalah suatu penyakit infeksi yang dihasilkan dari interaksi bakteri. Karies gigi terjadi karena proses *demineralisasi* dari interaksi bakteri pada permukaan gigi. Bakteri bersifat asam sehingga dalam periode waktu tertentu, asam akan merusak email gigi dan menyebabkan gigi menjadi berlubang. Faktor etiologi terjadinya karies yaitu mikroorganisme plak, diet dan waktu. Karies pada gigi sulung sering menyerang gigi molar rahang bawah, gigi molar rahang atas, dan gigi anterior rahang atas. Pada masa periode gigi bercampur karies gigi sering menyerang pada gigi molar permanen rahang bawah dibandingkan dengan gigi rahang atas (Mustika, 2014). Karies gigi merupakan masalah yang masih belum terpecahkan secara tuntas di dunia.

Menurut survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2014 membuktikan terdapat 76,2 persen anak Indonesia pada kelompok usia 12 tahun (kira-kira 8 dari 10 anak) mengalami gigi berlubang. prevalensi karies gigi di Indonesia adalah berkisar antara 85%-99%. Berdasarkan hal ini menunjukkan adanya peningkatan penyakit karies gigi. Angka kesakitan gigi (rata-rata DMF-T) juga cenderung meningkat pada setiap dasawarsa. Sekitar 70% dari karies yang ditemukan merupakan karies awal sehingga prevalensi karies di Indonesia mencapai 90,05% dan ini tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan negara berkembang lainnya (Nila, 2010). Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) pada tahun 1997, dari 500 orang anak SD yang diambil sebagai sampel dari kelas I sampai kelas VI di wilayah Kecamatan Banjar Timur dan Banjar Selatan menunjukkan hanya 1 orang anak yang dinyatakan bebas karies gigi (Mustika, 2014) Sedang proses studi pendahuluan oleh peneliti di RA Siti Khadijah Kota Batu didapatkan hasil.dari 85 murid ada 25 anak yang mengalami karies gigi. (Data UKS RA Siti Khadijah)

Tingginya angka karies gigi menunjukkan bahwa masih perlunya perhatian pada kasus karies gigi atau kesehatan gigi pada anak di Indonesia telah dicanangkan program kontrol karies, yaitu: menggosok gigi minimal 2 kali sehari, menurunkan konsumsi tinggi karbohidrat, nutrisi yang baik untuk ibu hamil dan anak usia kurang dari 5 tahun, cek rutin ke puskesmas atau dokter gigi minimal 6 bulan sekali dan fluorine tablet individu. Namun, program tersebut belum terlaksana secara optimal. Salah satu yang diduga sebagai penyebabnya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap masalah gigi anak. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus orang tua membawa anaknya ke dokter gigi dengan karies yang sudah cukup serius. Oleh karena itu, diperlukan pencegahan dan pengawasan kesehatan gigi anak terutama masalah karies (Haryani, 2012)

Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal (Hurlock, 2010)

Guna mengantisipasi dampak yang muncul maka tenaga medis perlu memperkenalkan pendidikan kesehatan gigi sedini mungkin pada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar. Anak usia prasekolah merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi. Masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini adalah karies gigi. Gigi sulung merupakan indikator kesehatan gigi pada anak usia prasekolah yang diperlukan untuk menilai keadaan kesehatan gigi anak (Haryani, 2012).

Faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat, baik sebagai pemberi pelayanan (*provider*) maupun pengguna (*costumer*), yang dipengaruhi oleh 4 faktor utama yakni: Lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan (Hereditas). Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok dan masyarakat (Notoatmodjo, 2015). Perilaku memegang peranan penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan

mulut. Oleh karena pentingnya perilaku dalam mempengaruhi status kesehatan gigi, maka perilaku dapat mempengaruhi baik buruknya kebersihan gigi dan mulut termasuk mempengaruhi skor karies dan penyakit periodontal (Wahyu, 2013).

R.A Siti Khadijah adalah sekolah taman anak-anak di pinggiran yang lokasinya cenderung jauh dari perkotaan, yang mana para siswanya masih butuh perawatan kesehatan gigi dan cenderung kurang mendapat perhatian sehingga menjadi salah satu faktor meningkatnya risiko terjadinya karies, sejauh ini masih belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan gigi maupun upaya menjaga kesehatan pada anak prasekolah di R.A Siti Khadijah Kota Batu. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di R.A Siti Khadijah Kota Batu dengan judul “Gambaran Upaya Menjaga Kesehatan Gigi Pada Anak”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran upaya menjaga kesehatan gigi yang dilakukan oleh orang tua pada anak di R.A Siti Khadijah Kota Batu?”

1.3 Tujuan Umum

Untuk mengetahui upaya menjaga kesehatan gigi yang dilakukan oleh orangtua pada anak di R.A Siti Khadijah Kota Batu.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam memberikan wawasan kepada para pengajar, mahasiswa, dan peneliti khususnya mengenai kesehatan gigi pada anak usia prasekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai bahan pertimbangan bagi profesi dalam mengembangkan edukasi yang dilakukan mengenai gambaran upaya menjaga kesehatan gigi pada anak prasekolah.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dalam perencanaan perawat UKS yang akan dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi pada anak.

c. Bagi Lahan Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat untuk menjaga kesehatan gigi pada anak prasekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan dan pengalaman secara langsung tentang memberikan edukasi dan juga wawancara terhadap masyarakat mengenai upaya menjaga kesehatan gigi di usia dini.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dan juga dapat menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan variabel penelitian saat ini.

